

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan utama menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan lain sebagainya (Arwati, 2018). Sektor pertanian menjadi sektor penopang bagi kehidupan produksi sektor-sektor lainnya seperti subsektor perikanan, subsektor perkebunan, dan subsektor peternakan. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, karena sektor pertanian dapat menyediakan lapangan pekerjaan, menyediakan pangan dalam negeri, hingga menjadi penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Julius, 2015).

Kota Batu merupakan salah satu kota di wilayah Provinsi Jawa Timur dan terletak di kaki Gunung Panderman dengan ketinggian wilayah 700-1100 meter di atas permukaan laut. Luas Kawasan Kota Batu mencapai 199km² dan terbagi menjadi 3 kecamatan yakni kecamatan Batu, kecamatan Bumiaji, dan kecamatan Junrejo. Kawasan Kota Batu yang berada di dataran tinggi dan lembah perbukitan membuat kondisi tanah yang subur, hal ini pula yang menjadikan sektor pertanian menjadi penunjang perekonomian daerah kota batu (Badan Pusat Statistika Kota Batu, 2020).

Agrowisata merupakan salah satu jenis wisata yang memanfaatkan potensi pertanian berupa pemandangan alam di kawasan pertanian, keanekaragaman aktivitas produksi, hingga budaya masyarakat petani lokal sebagai objek wisatanya. Kegiatan dalam agrowisata bertujuan untuk memberikan pengalaman wisata yang dapat memperluas wawasan pengetahuan tentang tanaman pangan

hortikultura, perkebunan, perikanan, hingga peternakan (Sastrayuda, 2015).

Agrowisata sendiri didefinisikan sebagai wisata pertanian yang memiliki rangkaian aktivitas kunjungan ke tempat wisata yang mengoptimalkan sektor pertanian sebagai objeknya dari proses budidaya hingga memperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan rekreasi di sektor pertanian (Sumantra, 2015).

Agrowisata juga memiliki beberapa fungsi, menurut Saridarmini (2011) tiga fungsi tersebut adalah fungsi sosio-psikologis, ekonomis, dan lingkungan. Agrowisata termasuk ke dalam wisata ekologi (*ecotourism*), dimana tujuan kegiatannya adalah untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan, maupun tumbuhan liar di lingkungan alamnya tanpa merusak atau mencemari alamnya.

Pengembangan agrowisata dapat memperluas kesempatan kerja bagi petani dan anggota keluarganya, mendukung proses pengembangan pedesaan dan pertanian, serta menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya pendapatan dari para petani akibat harga jual komoditi yang tidak tentu, petani dapat menciptakan inovasi dengan menonjolkan budaya lokal dalam penggunaan teknologi sederhana, pemeliharaan sumber daya lahan (Fachrudin, 2014).

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisata Berbasis Pertanian (Agrowisata) Kota Batu Tahun 2020

No	Objek Wisata	Wisatawan (Orang)
1.	Agrowisata Petik Apel KTMA “Kelompok Tani Makmur Abadi”	6.636
2.	Petik Apel Mandiri	7.827
3.	Batu Agro Apel	2.071
4.	Kusuma Agro Wisata	20.435

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Batu/ Tourism Service of Batu Municipality, 2020

Agrowisata menawarkan nilai yang berbeda dari jenis wisata lainnya, yakni nilai keindahan alam dan edukasi tentang pertanian. Pada tabel 1.1 ditunjukkan data jumlah kunjungan wisatawan agrowisata di Kota Batu yang berkunjung selama tahun 2020, dalam data tersebut agrowisata Petik Apel KTMA “Kelompok Tani Makmur Abadi” yang merupakan agrowisata dengan pengelola kelompok tani kelas lanjut namun hanya memiliki jumlah pengunjung sebanyak 6.636 orang.

Persepsi adalah penafsiran atau penilaian dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang dapat memengaruhi perilaku dan sikap seseorang terhadap suatu objek, sehingga persepsi setiap individu akan selalu berbeda karena mereka memiliki pengertian atau pemahaman tersendiri. Teori persepsi terdiri dari beberapa faktor dan terdapat beberapa cara untuk mengelola persepsi itu sendiri, pengelolaan persepsi menjadi hal penting karena digunakan sebagai dasar membangun kepercayaan individu, publik, dan bahkan sebagai senjata persuasif untuk memengaruhi pemikiran individu lain (Fahmi, 2021).

Agrowisata petik apel KTMA (Kelompok Tani Makmur Abadi) merupakan agrowisata yang dikelola oleh kelompok tani kelas lanjut Bernama “Makmur Abadi” sejak tahun 2004 di desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji. Agrowisata petik apel KTMA menyajikan dan memberikan penawaran kepada pengunjung untuk memetik serta menikmati secara langsung buah apel dari pohonnya. Luas lahan Agrowisata petik apel KTMA mencapai 60Ha dimana lahan tersebut tersebar di desa Tulungrejo, hal ini dikarenakan lahan agrowisata petik apel KTMA merupakan lahan milik para anggota kelompok tani Makmur Abadi, sehingga membuat lokasi agrowisata petik apel KTMA tidak menetap di suatu tempat.

Tabel 1.2 Jumlah Pengunjung Agrowisata Kelompok Tani Makmur Abadi (KTMA) Dalam 6 Tahun (2016-2021)

Tahun	Jumlah Wisatawan (Orang)
2016	50.184
2017	45.695
2018	48.039
2019	27.832
2020	6.636
2021	1.325

Sumber: Kelompok Tani Makmur Abadi, 2022

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah wisatawan yang berkunjung di Agrowisata petik apel KTMA dalam kurun tahun 2016 hingga 2021 mengalami penurunan, walaupun tahun 2018 sempat mengalami kenaikan jumlah pengunjung. Penurunan pengunjung terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti banyaknya pesaing di sekitar lokasi, adanya perang harga dimana pesaing memasang harga lebih murah, kurangnya promosi yang dilakukan, tidak menetapnya lokasi agrowisata, hingga beberapa anggota kelompok tani yang mulai beralih ke komoditas pertanian lainnya seperti sayur, jeruk atau jambu.

Upaya peningkatan potensi yang ada dalam agrowisata petik apel KTMA perlu dilakukan untuk mengoptimalkan kinerja agrowisata, mempertahankan keberadaan agrowisata, mengembangkan agrowisata, serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, namun sebelum merumuskan upaya tersebut diperlukan persepsi anggota kelompok tani Makmur Abadi serta wisatawan yang pernah berkunjung di petik apel KTMA. Persepsi petani yang tergabung kedalam kelompok tani Makmur Abadi sangat diperlukan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan upaya pengembangan kegiatan agrowisata yang telah terencanakan. Persepsi wisatawan yang pernah berkunjung di agrowisata

petik apel KTMA diperlukan karena wisatawan merupakan salah alasan agrowisata tetap berjalan.

Beralaskan pada beberapa pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk mengamati dan mengkaji lebih dalam tentang **“Persepsi Kelompok Tani Makmur Abadi Terhadap Agrowisata Petik Apel Kelompok Tani Makmur Abadi (KTMA)”**. Fokus penelitian adalah untuk menganalisis apa dan bagaimana persepsi anggota kelompok tani Makmur Abadi terhadap agrowisata tersebut berdasarkan enam indikator pengukuran persepsi, yakni pendapatan anggota kelompok tani, manfaat pengembangan agrowisata, pengembangan industri rumah tangga, keberadaan lahan pertanian dan potensi alam, peran serta anggota kelompok tani dan, lapangan pekerjaan. Selain itu penelitian ini akan menganalisis persepsi wisatawan berdasarkan enam indikator yakni, pelayanan dan keramahan, lokasi agrowisata, keunikan dan keindahan agrowisata, pengalaman berkunjung, keamanan berwisata, dan pemungutan redistribusi wisata. Serta bagaimana strategi yang dapat dilakukan oleh Agrowisata petik apel KTMA dalam pengembangan wisata apel tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi agrowisata petik apel Kelompok Tani Makmur Abadi (KTMA) yang mengalami penurunan pengunjung dalam kurun waktu 2016 hingga 2021, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi anggota kelompok tani Makmur Abadi dan wisatawan terhadap Agrowisata Petik Apel Kelompok Tani Makmur Abadi (KTMA)?
2. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan Agrowisata Petik Apel Kelompok Tani Makmur Abadi (KTMA)?

3. Bagaimana strategi Kelompok tani Makmur Abadi dalam pengembangan wisata apel tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi persepsi anggota kelompok tani Makmur Abadi serta wisatawan yang berkunjung terhadap Agrowisata Petik Apel Kelompok Tani Makmur Abadi (KTMA)
2. Mengidentifikasi faktor internal serta faktor eksternal yang terjadi di Agrowisata Petik Apel Kelompok Tani Makmur Abadi (KTMA)
3. Merumuskan strategi yang tepat untuk dilakukan oleh Kelompok tani Makmur Abadi dalam pengembangan wisata apel tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa,
Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti atas pemahaman teori-teori, khususnya terkait persepsi serta strategi pengembangan suatu agrowisata
2. Bagi Universitas,
Diharapkan dapat menjadi contoh referensi yang dapat digunakan untuk pembelajaran perkuliahan maupun penelitian-penelitian selanjutnya
3. Bagi Perusahaan,
Diharapkan dapat membantu agrowisata dalam mengembangkan usahanya.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian merupakan pembatasan suatu masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, serta menghindari adanya pelebaran pokok masalah.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah meliputi:

1. Persepsi anggota kelompok tani Makmur Abadi terhadap Agrowisata Petik Apel KTMA yang diuji menggunakan uji validitas dan uji realibilitas, serta dijabarkan melalui metode analisis deskriptif
2. Persepsi wisatawan yang berkunjung terhadap Agrowisata Petik Apel KTMA yang diuji menggunakan uji validitas dan uji realibilitas, serta dijabarkan melalui metode analisis deskriptif
3. Strategi pengembangan menggunakan matriks IFAS dan matriks EFAS untuk mengetahui faktor internal dan eksternal lalu dilanjutkan menggunakan analisis SWOT sebagai metodenya